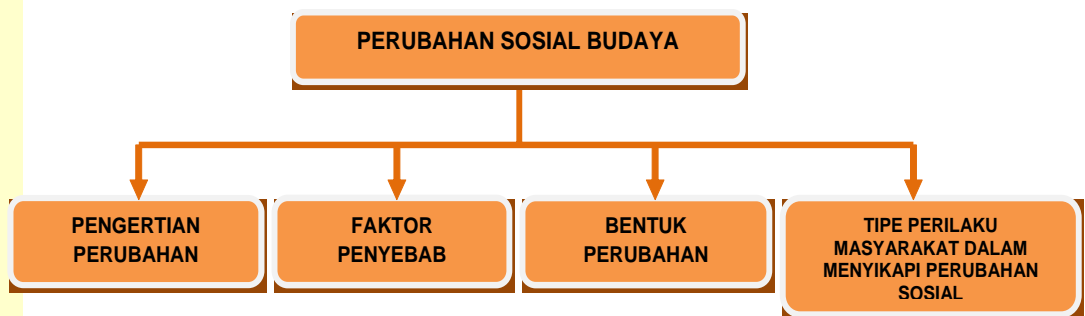


BAB V

PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA

Setelah mempelajari bab ini, siswa diharapkan dapat mendeskripsikan perubahan sosial budaya dalam masyarakat dan tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial.

PETA KONSEP



KATA KUNCI

Perubahan sosial budaya didefinisikan sebagai perbedaan keadaan yang berarti dalam unsur masyarakat dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Perubahan sosial adalah proses perkembangan unsur sosial budaya dari waktu ke waktu yang mengakibatkan perbedaan yang berarti dalam masyarakat.

A. Pengertian Perubahan Sosial-Budaya

Masih ingat keadaan sekolahmu ketika kalian masih duduk di bangku Sekolah Dasar kelas V atau kelas VI ? Bagaimana keadaan sekolahmu, jalan-jalan yang sering kamu lewati termasuk warung atau toko-tokonya, bangunan-bangunannya, dan orang-orang yang sering kamu jumpai ketika itu ? Apakah ada perubahan atau masih tetap seperti yang dulu ?

Tugas 5.1

Ceritakan dalam kelompokmu masing-masing ciri-ciri, hal-hal, unsur-unsur dari keadaan lingkungan fisik di sekitar rumahmu, seperti persawahan, bangunan-bangunan, jalan-jalan, perkempungan maupun lingkungan sosial seperti ketertiban, sopan santun, kebiasaan masyarakat yang berbeda secara mencolok dengan dulu ketika kalian masih duduk di SD kelas V atau VI. Pikirkan dan tetapkan dulu (apa saja yang menurutmu berubah), kemudian baru ceritakan perubahannya (dulu bagaimana sekarang bagaimana). Tuliskan secara ringkas dalam bentuk tabel yang berisi keadaannya, dulu, dan sekarang.



Gambar 5.1.

Mainan zaman sekarang jelas berbeda dengan mainan anak-anak zaman dulu. Mengapa? (Sumber: koleksi pribadi)

Jika kamu mengamati gambar di atas, nampak bahwa anak-anak bermain perang-perangan dengan menggunakan senapan air. Tentu berbeda dengan kebiasaan anak-anak jaman dulu yang menggunakan alat yang dibuat sendiri. Model permainannya juga berbeda. Kalau dulu anak-anak main petak umpet, tetapi gambar di atas permainan perang-perangan.

Jika ditelusuri perkembangan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, bahwa perubahan itu berkaitan dengan adanya perbedaan, perbedaan itu berkaitan dengan waktu

dan keadaan masyarakat. Pada masyarakat perkotaan tentu perubahan itu akan lebih cepat terjadi dibandingkan dengan masyarakat pedesaan.

Berkaitan dengan perubahan budaya, kita dapat mengkaitkan dengan bentuk-bentuk kebudayaan itu. Budaya yang bersifat fisik lebih mudah berubah. Misalnya mode pakaian, potongan rambut, bentuk rumah, bentuk meja-kursi dan sebagainya. Sedangkan budaya non fisik relatif lamban mengalami perubahan seperti, tradisi, sistem kepercayaan, etika, nilai dan norma-norma lainnya yang ada dalam masyarakat.

Tugas 5.2

Setelah mempelajari gagasan dasar dan contoh-contoh di atas bersama teman-teman sekelompok, cobalah kalian rumuskan satu atau dua definisi tentang perubahan sosial budaya dengan kata-katamu sendiri.

Berikut ini salah satu contoh definisi perubahan sosial budaya di antara sekian banyak definisi yang pernah dirumuskan oleh para ahli sosiologi. Perubahan sosial budaya adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial pada waktu tertentu. Definisi lainnya perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang kemudian mempengaruhi nilai-nilai, sikap-sikap, pola-pola perilaku antara kelompok-kelompok yang terdapat dalam masyarakat.

Disamping perubahan dalam hal bentuk, ternyata perubahan itu juga

berkaitan dengan fungsi. Hal ini nampak dari fungsi Stupa Borobudur ketika dulu didirikan berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Budha, tetapi sekarang monumen itu lebih banyak berfungsi sebagai obyek wisata.

Ditas telah disebutkan bahwa dalam perubahan sosial dan budaya masyarakat ternyata ada budaya yang mudah berubah dan ada budaya yang lamban mengalami perubahan. Berikut akan diuraikan sebab-sebab terjadinya perubahan.



Gambar 5.2. Stupa Borobudur.

Sekian abad yang lalu adalah tempat suci untuk berdoa umat Buddha. Sekarang lebih sebagai objek wisata. (Sumber: SNI Jilid II)

B. Faktor-faktor Penyebab Perubahan

Untuk mengetahui terjadinya perubahan dalam masyarakat, tentu diperlukan pengetahuan berkaitan dengan apa yang menyebabkan terjadinya perubahan itu. Adakalanya perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu dilakukan secara sadar oleh masyarakat, tetapi juga ada perubahan yang tidak sadari. Perubahan terjadi dengan berbagai alasan. Misalnya suatu hasil budaya itu sudah tidak berfungsi lagi (rusak), perlu pembaharuan (ketinggalan jaman), untuk meningkatkan produktivitas, dan sebagainya. Karena itu harus menyesuaikan dengan faktor-faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu.

Dari beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan itu, berikut beberapa faktor yang menjadi penyebab perubahan.

1. Faktor Geografis.

Faktor ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan alam. Faktor fisik seperti letak geografisnya akan mempengaruhi perubahan itu. Pada daerah yang sukar untuk dijangkau tentu perubahan akan sangat lambat terjadi karena kontak budaya akan terbatas. Itu berarti bahwa perubahan budaya berkaitan dengan lingkungan alam. Banyak bangunan kuno menjadi berubah secara fisik karena faktor temperatur termasuk keadaan cuaca. Bangunan candi misalnya akan cepat ditumbuhi lumut kalau temperaturnya lembab.



Gambar 5.3.

Gambar menunjukkan pedagang minuman dari tebu yang dibuat dengan mesin penggiling. (Sumber : www.speda.files.wordpress.com)

2. Faktor-faktor Teknologis

Faktor ini berkaitan dengan adanya penemuan baru dari masyarakat. Penemuan-penemuan baru yang terjadi dalam masyarakat dapat dalam bentuk 2 macam yaitu discovery (penemuan) dan invention (diterima/diterapkan).

- a. Discovery adalah penemuan baru baik berupa alat (fisik) maupun ide (non fisik). Misalnya mesin penggilingan gabah yang menghasilkan beras.
- b. Invention adalah kalau masyarakat sudah mengakui, menerima dan menerapkan penemuan baru itu. Masyarakat menerima proses penggilingan gabah itu sehingga meninggalkan cara lama dengan menumbuk padi. Dulu masyarakat membajak sawah dengan bantuan sapi, tetapi sekarang memakai traktor tangan.
- c. Dengan demikian discovery menjadi invention, walaupun memerlukan waktu yang lama untuk proses adaptasi.

3. Penduduk

Pertambahan penduduk terlalu cepat seperti di Jawa mengakibatkan terjadinya beberapa perubahan. Misalnya struktur masyarakat dan lembaga kemasyarakatan. Muncul perkampungan baru dengan penduduk yang heterogin. Di kompleks perumahan yang baru, tinggal masyarakat majemuk karena mereka berasal dari berbagai daerah, suku bangsa, agama. Pernahkah kamu mendengar masyarakat transmigran? Pemerintah Indonesia mencoba menciptakan pemerataan jumlah penduduk dan kesejahteraan. Karena itu dilakukan pemindahan penduduk melalui transmigrasi. Daerah yang penduduknya padat seperti Jawa, Bali dipindahkan ke Kalimantan, Sulawesi, Sumatra dan Papua. Muncullah perkampungan para transmigran. Lambat laun terjadi percampuran nilai-nilai budaya masyarakat pendatang dengan masyarakat asli. Percampuran itu disebut dengan proses akulturasi kebudayaan. Akulturasi kebudayaan adalah fenomena yang timbul jika kelompok-kelompok manusia yang mempunyai



Gambar 5.4.
Gambar ini adalah traktor tangan yang menggantikan bajak untuk mengolah sawah. (www.i178.floortuck.com)

kebudayaan yang berbeda-beda bertemu dan mengadakan kontak. Kontak dapat berlangsung secara langsung dan terus menerus. Akibatnya timbul perubahan dalam pola kebudayaan yang original dari salah satu kelompok atau ke duanya. Proses akulturasi timbul bila suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur suatu kebudayaan asing yang berbeda. Unsur kebudayaan asing itu lambat diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri.

Disamping faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan sosial dan budaya, terdapat juga faktor penghambat atau faktor-faktor yang menghalangi terjadinya perubahan. Faktor-faktor itu antara lain:

- a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lambat
- c. Sikap masyarakat yang masih sangat tradisional
- d. Prasangka negatif terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap tertutup (eksklusif).

C. Bentuk Perubahan

1. Perubahan yang terjadi secara cepat dan secara lambat.

Jenis perubahan ini bisa direncanakan atau perubahan yang tidak direncanakan. Akibat tsunami di Aceh misalnya, ternyata membawa perubahan masyarakat sangat cepat dari aspek ekonomi dan sosial. Harta benda mereka habis dilanda banjir, sanak keluarga mereka bercerai berai dalam waktu yang sangat singkat.



Gambar 5.5. Foto keluarga di pengungsian karena bencana alam. Harta mereka habis. Sehingga hidup dengan peralatan seadanya. (Sumber: www.excellentmultimedia.wordpress.com)

Mereka dalam waktu sekejap menjadi jatuh miskin, menjadi anak yatim, perekonomian mereka hancur, lembaga pendidikan dan pemerintahan tidak berfungsi. Perubahan yang lambat misalnya, bagaimana lambannya peningkatan daya beli masyarakat. Murahnya upah buruh sehingga berpengaruh terhadap daya beli dan kesejahteraan masyarakat.

2. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan pengaruhnya besar

Kemajuan teknologi komunikasi melalui telepon genggam/hand phone (HP) sudah menjalar sampai ke pelosok pedesaan.



Gambar 5.6.

Gambar ini adalah hand phone atau telepon genggam yang sudah menjangkau sampai di pelosok desa. (www.shoponline.com)

Dengan adanya alat komunikasi ini terjadi perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Orang tidak kirim kartu pos mengucapkan selamat hari raya, atau datang sendiri bersilaaturahmi akan tetapi cukup dengan sms. Dilain pihak telepon genggam tidak saja berfungsi sebagai alat komunikasi, juga alat hiburan dengan permainan game, bisa putar film dan sebagainya. Ini juga berdampak pada perilaku konsumtif pada masyarakat.

3. Perubahan yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki

Perubahan dikehendaki atau direncanakan, karena memiliki kepentingan atau dirasa memberikan manfaat dalam kehidupannya. Misalnya pengendalian jumlah penduduk, keikutsertaan masyarakat dalam Keluarga Berencana (KB) untuk mengatur kelahiran. Sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki adalah perubahan yang berkaitan dengan hukum alam. Manusia tidak mampu mengendalikan perubahan itu. Misalnya harus pindah tempat tinggal karena bencana alam.

D. Tipe Masyarakat Dalam Menyikapi Perubahan

Sebagaimana kita sadari bahwa masyarakat Indonesia bersifat majemuk. Oleh karena itu dalam menyikapi terjadinya perubahan sosial maupun budaya tentu beraneka ragam. Dilihat dari tempat tinggalnya, kita menemukan masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, ada masyarakat primitif dan modern. Dilihat dari profesinya ada kelompok petani, buruh, pegawai pemerintah, pejabat dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi sikapnya terhadap suatu perubahan.

Terjadinya perubahan sosial maupun budaya dalam masyarakat juga sangat tergantung dari bagaimana kontak budaya itu terjadi. Dalam hal ini ada beberapa bentuk kontak budaya yang bermuara pada seberapa besar perubahan itu terjadi. Bentuk-bentuk kontak budaya itu antara lain :

1. Antar bagian-bagian atau seluruh masyarakat



Gambar 5.7.

Suasana Wilayah di Aceh setelah Tsunami (www.whyfiles.com)



Gambar 5.8. Sepasang Suami Istri sedang Konsultasi Keluarga Berencana disebuah klinik dengan seorang bidan desa. (sumber:www.myimages.com)

2. Antar golongan yang bersahabat dan golongan yang bermusuhan
3. Masyarakat yang menguasai dengan yang dikuasai
4. Masyarakat sama besar dan berbeda besarnya
5. Aspek budaya non material dengan yang material

Dalam menyikapi perubahan itu juga sangat tergantung apakah perubahan itu memberikan manfaat atau merugikan. Oleh karena itu akan ada kelompok masyarakat yang akan menerima perubahan yang terjadi, jika perubahan itu dianggap bermanfaat atau

menguntungkan. Perubahan yang bermanfaat dan menguntungkan jika:

1. Masyarakat merasa membutuhkan
2. Perubahan itu dapat difahami dan dikuasai
3. Menguntungkan masyarakat
4. Tidak merusak prestise
5. Mendorong untuk meningkatkan taraf hidup
6. Tidak bertentangan dengan tata nilai yang ada dalam masyarakat

Dilain pihak, terdapat kelompok masyarakat lain yang menolak terjadinya perubahan itu. Alasan penolakan itu jika perubahan yang terjadi merugikan mereka. Suatu perubahan itu dianggap merugikan jika:

1. Menggunakan hal yang baru akan mendapat hukuman dari masyarakat
2. Penemuan baik material maupun non material sulit diintegrasikan dalam pola kebudayaan dimana perubahan itu timbul.
3. Menghambat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Bertentangan dengan tata nilai yang dianut oleh masyarakat

RANGKUMAN

Setiap perubahan sosial budaya selalu mencakup tiga gagasan. Pertama adalah adanya perbedaan. Kedua, perbedaan itu berkaitan dengan waktu (dulu, sekarang, dan yang akan datang). Ketiga, mengenai keadaan masyarakat.

Perubahan sosial budaya adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial pada waktu tertentu.

Terdapat faktor-faktor penyebab dan penunjang perubahan sosial. Faktor-faktor tersebut seperti faktor geografis, teknologi dan penduduk.

Bentuk perubahan yang terjadi dapat terjadi, perubahan yang terjadi secara cepat dan secara lambat, perubahan yang pengaruhnya kecil dan pengaruhnya besar, perubahan yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki

Perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan akan menerima jika perubahan itu memberikan keuntungan (masyarakat merasa membutuhkan, perubahan itu dapat difahami dan dikuasai, menguntungkan masyarakat, tidak merusak prestise, mendorong untuk meningkatkan taraf hidup, tidak bertentangan dengan tata nilai yang ada dalam masyarakat) dan menolak jika merugikan (menggunkan hal yang baru akan mendapat hukuman dari masyarakat, penemuan baik material maupun non material sulit diintegrasikan dalam pola kebudayaan dimana perubahan itu timbul, menghambat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bertentangan dengan tata nilai yang dianut oleh masyarakat)

REFLEKSI

Sebagian petani sekarang tidak lagi mempergunakan sapi untuk membajak sawah, melainkan memakai traktor. Dengan dibangunnya jalan raya menuju ke desa banyak masyarakat sekarang memiliki kendaraan bermotor. Terjadilah kemudian perubahan cara hidup para petani, yang dulu jadi buruh tani sekarang jadi penjual bensin, tukang ojek. Menurut kamu ada sesuatu yang terasa hilang karena adanya perubahan itu. Coba lakukan pengamatan di lingkungan kamu tinggal apakah perubahan yang terjadi banyak menguntungkan atau merugikan ?

LATIHAN

A. Pilihlah jawaban a,b,c atau d yang paling tepat !

1. Perubahan budaya masyarakat yang tergolong dalam budaya non materiil dianggap lebih sukar untuk berubah. Contoh budaya yang dimaksud adalah...

- a. Mode pakaian
 - b. Bentuk rumah adat
 - c. Tradisi dalam masyarakat
 - d. Model perkampungan dalam suatu desa
2. Perubahan sosial budaya adalah suatu perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Yang tidak termasuk dalam perubahan itu adalah:
 - a. hubungan sosial
 - b. pola perilaku
 - c. struktur sosial
 - d. departemen sosial
 3. Perubahan sosial terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor. Yang bukan merupakan penyebab terjadinya perubahan itu adalah...
 - a. Kontak dengan kebudayaan lain
 - b. Sistem pendidikan yang maju
 - c. Sikap menghargai hasil karya orang lain
 - d. Kemampuan ekonomi masyarakat
 4. Yang bukan merupakan faktor penghambat terjadinya perubahan sosial adalah ...
 - a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain
 - b. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lambat
 - c. Sikap masyarakat yang masih sangat tradisional
 - d. Pekerjaan masyarakat

B. Jawablah dengan singkat !

1. Ungkapkan apa yang kamu ketahui tentang perubahan sosial budaya
2. Ceritakan sebuah gejala perubahan sosial budaya yang terjadi di sekitarmu. Apa kira-kira faktor penyebabnya? Apa saja faktor penunjangnya ?
3. Toleransi terhadap tindakan atau perbuatan yang “tidak umum” dan dinilai menyimpang oleh masyarakat, merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan sosial. Setujukah kamu terhadap ungkapan tersebut ? Berikan alasan-alasannya.
4. Prasangka negatif terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap tertutup (eksklusif) disebut-sebut dapat menjadi faktor penghambat terjadinya perubahan sosial. Berikan contoh-contoh nyata dalam masyarakat yang menunjukkan prasangka negatif terhadap hal-hal yang baru.
5. Menurut pendapatmu, mana yang lebih baik perilaku dan sikap terhadap perubahan sosial yang pragmatik atau yang optimistik? Mengapa demikian? Jelaskan dengan contoh-contoh.

